V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode jigsaw aktivitas dan prilaku siswa mengalami perubahan dan perkembangan dari siklus yang satu ke siklus yang lain. Perubahan itu pada umumnya menuju kearah yang lebih baik seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Perubahan dan Perkembangan Aktivitas dan Prilaku Siswa dari siklus 1, 2, dan 3

No	Aktivitas siswa	Jumlah siswa			
	7 Ktivitus siswu	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
1	Memperhatikan penjelasan guru	13	19	23	
2	Bertanya kepada Guru	5	10	14	
3	Bertanya kepada teman	12	15	12	
4	Menjawab, menanggapi pertanyaan	10	15	18	
5	Membuat catatan hasil diskusi	14	16	24	

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw dapat:

- 1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2. Membangkitkan keberanian siswa untuk bertanya kepada guru.
- 3. Melatih siswa untuk tidak malu bertanya kepada teman tentang pelajaran
- 4. Melatih siswa untuk mandiri dan dapat mengambil kesimpulan sendiri akan materi yang penting atau tidak penting.

- 5. Melatih siswa untuk berbicara dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya.
- Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.
- 7. Mengurangi peluang anak untuk bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus 1, 2, dan 3

SIKLUSI				SIKLUS II			SIKLUSIII				
N	NILAI			NILAI			NILAI				
T E R T I N G G	T E R E N D A	R A T A - R A T A	Ting kat ketun tasan	T E R T I N G I	T E R E N D A	R A T A - R A T A	Tingkat ketun tasan	T E R T I N G	T E R E N D A	R A T A - R A T A	Ting kat ketun tasan
85	45	62,88	58%	90	55	69,80	81%	95	60	73,46	92%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari siklus pertama ke siklus kedua, dari siklus kedua ke siklus ketiga terdapat peningkatan: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap aktivitas dan prilaku siswa dalam proses pembelajaran dan dari hasil tes ulangan siswa dari siklus ke siklus, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode jigsaw dapat memperbaiki aktivitas dan prilaku siswa dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat

meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya siswa kelas IVA SD Fransiskus 2 Rawa Laut Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa, selain diperlukan kinerja guru yang baik juga diperlukan metode pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Model pembelajaran jigsaw dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Semakin baik kinerja guru dalam menggunakan metode jigsaw maka semakin meningkat pula aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan motode Jigsaw pada siswa kelas IVA SD Fransiskus 2 Rawa Laut Bandar Lampung Semester 2 Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Saran

- Metode jigsaw dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, maka harus dilaksanakan dengan memperhatikan prosedur pelaksanaannya.
- 3. Karena motode jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan prilaku siswa dalam proses pembelajaran dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka mata pelajaran dan materi yang memiliki karakteristik yang sama dapat menggunakan metode pembelajaran jigsaw.